

Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja

Reproductive Health Education as a Strategy to Prevent Unwanted Teenage Pregnancies

Bima Suryantara¹, Chentia Misse Issabella², Desti Widya Astuti^{1*}

¹Prodi Magister Kebidanan, ²Prodi Profesi Bidan, Jurusan Kesehatan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Kata Kunci :

Edukasi kesehatan reproduksi, kehamilan tidak diinginkan, remaja,

ABSTRAK

Pendahuluan: Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, terbatasnya edukasi yang tepat, serta paparan informasi yang kurang akurat. Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi bagi siswa SMK Kesehatan Pelita Insani Kota Prabumulih. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan KTD. **Metode :** ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pembagian leaflet, dengan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 25 siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. **Hasil:** Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,4 meningkat menjadi 93,8 pada *post-test*, dengan selisih rata-rata sebesar 31,4 poin. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan reproduksi merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai KTD untuk mendukung terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Kata Kunci :

Reproductive health education, knowledge, unintended pregnancy

ABSTRACT

Introduction: Unwanted pregnancy among adolescents remains a reproductive health issue influenced by low levels of knowledge, limited access to appropriate education, and exposure to inaccurate information. These conditions prompted the implementation of a community service activity in the form of reproductive health education for students at Pelita Insani Health Vocational High School in Prabumulih City. This activity aimed to improve adolescents' knowledge of reproductive health and the prevention of unintended pregnancies. **Methods :** used included interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of leaflets, with evaluation conducted using *pre-tests* and *post-tests*. A total of 25 students participated in the entire series of activities. **Results:** Evaluation of the activity results showed a significant increase in knowledge following the educational session. The average *pre-test* score of 62.4 increased to 93.8 on the *post-test*, with an average difference of 31.4 points. **Conclusion:** Reproductive health education is an effective promotive and preventive strategy for improving adolescents' knowledge about unintended pregnancies, thereby supporting the development of more responsible behaviors in maintaining reproductive health.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Desti Widya Astuti

Email: destiwidya.29@gmail.com

Article history

Received date : 27 Juli 2026

Revised date : 31 Juli 2026

Accepted date : 03 Agustus 2026

1. PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata *adolescence* (bahasa Latin) *adolescere*, kata bendanya *adolescentia*, yang berarti remaja; tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa; di mana istilah *adolescence* ini, saat ini memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Bawono, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 10 hingga 19 tahun dengan jumlah sekitar 1,3 miliar (16%) dari populasi dunia (WHO, 2024). Sedangkan di Indonesia, populasi remaja berjumlah sekitar 17% dari total populasi atau sekitar 46 juta orang. (Badan Pusat Statistik, 2024)

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan seseorang dan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada masa remaja sering kali muncul dorongan untuk mengetahui dan mencoba hal-hal baru dalam usahanya untuk mencari jati diri dan mencapai kematangan pribadi sesuai tugas perkembangannya (Sholichah et al., 2020). Tahapan ini juga adalah tahap perkembangan manusia yang cukup unik dan merupakan waktu yang penting untuk mengedukasi dasar-dasar kesehatan yang baik. Remaja akan mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang cepat. Hal ini mempengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Sumiaty. et al., 2025). Kurangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kesehatan reproduksi dapat mendorong remaja pada perilaku seksual berisiko yang berdampak pada meningkatnya kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual, putus sekolah, serta masalah psikososial lainnya (Triani et al., 2026).

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang saat ini masih menjadi perhatian adalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Kehamilan tidak diinginkan (KTD) adalah sebuah isu yang kompleks dengan berbagai dampak negatif bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas (Fariningsih et al., 2026). Kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seorang perempuan yang mengalami kehamilan namun tidak menginginkan kehadiran bayi dari kandungannya tersebut. Remaja yang mengalami KTD umumnya adalah korban pemerkosaan, dan pasangan di luar nikah. Faktor utama yang menyebabkan KTD adalah gaya hidup remaja yang semakin bebas. Gaya hidup remaja yang bebas ini menimbulkan banyak remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah. Hubungan seksual di luar nikah yang secara normati dan etika moral disebabkan karena cara bergaul yang

tidak terkendali akan berakibat fatal jika tidak di dampingi oleh keluarga yang mendukung. (Rukmasari, 2024)

Menurut WHO, pada tahun 2019 terdapat sekitar 21 juta kehamilan pada remaja usia 15–19 tahun di negara berkembang, dan sekitar 50% di antaranya merupakan kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, sekitar 55% KTD pada remaja berakhir dengan tindakan aborsi, yang sebagian besar dilakukan secara tidak aman di negara berkembang (WHO, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angka kelahiran pada remaja usia 15–19 tahun di Indonesia mencapai 19,7 per 1.000 perempuan. Meskipun menunjukkan tren penurunan, angka tersebut menandakan bahwa kehamilan pada usia remaja masih terjadi dan memerlukan upaya promotif–preventif melalui edukasi kesehatan reproduksi pada remaja (Badan Pusat Statistik, 2023).

KTD pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, rendahnya pemahaman mengenai risiko perilaku seksual pranikah, pengaruh lingkungan pergaulan, minimnya komunikasi dengan orang tua, serta terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan yang benar (Fatchurrahmi & Sholichah, 2021). Selain itu, masih adanya anggapan bahwa pembahasan mengenai kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu menyebabkan remaja cenderung mencari informasi dari media sosial atau sumber lain yang belum tentu valid. (BKKBN, 2022)

Dampak KTD pada remaja tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan pendidikan. Remaja yang mengalami KTD berisiko mengalami kecemasan, depresi, putus sekolah, stigma sosial, hingga pernikahan usia dini. Bahkan, WHO menyatakan bahwa sebagian besar kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja berakhir pada tindakan aborsi yang tidak aman, terutama di negara berkembang. (Marpaung, 2025)

Di Indonesia, permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius. Paparan media digital yang tidak terkontrol, rendahnya literasi kesehatan reproduksi, serta meningkatnya perilaku berisiko pada remaja menjadi faktor yang dapat memicu terjadinya KTD. Selain itu, kasus infeksi menular seksual pada kelompok usia remaja juga menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang menandakan masih rendahnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual sehat.

Peningkatan pengetahuan siswa melalui edukasi menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif digunakan pada remaja. Melalui penyampaian materi kesehatan

reproduksi, siswa menjadi lebih memahami tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan (KTD), faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya. Edukasi yang diberikan secara langsung juga membantu remaja lebih mudah menerima informasi dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga perilaku sehat (Fariningsih et al., 2026)

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Handayani dkk (2024) tentang upaya peningkatan kesehatan remaja dalam menghindari kehamilan di luar nikah di SMP Paguyuban Desa Bandar Agung Provinsi Lampung Timur yang menyatakan bahwa dukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan KTD. Penyuluhan kesehatan reproduksi dinilai efektif karena memberikan informasi yang benar dan terpercaya kepada remaja sehingga dapat mengurangi perilaku berisiko yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan. (Handayani et al., 2024)

SMK Kesehatan Pelita Insani Kota Prabumulih merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peserta didik pada rentang usia remaja akhir, yaitu kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kesehatan reproduksi, namun belum seluruhnya memahami secara benar tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), faktor risiko, dampak, dan upaya pencegahannya. Selain itu, edukasi kesehatan reproduksi yang spesifik membahas KTD masih belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Sebagai sekolah berbasis kesehatan, siswa SMK Kesehatan diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu menerapkan perilaku hidup sehat dan menjadi agen edukasi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah perilaku berisiko.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *“Cegah Sebelum Terjadi: Edukasi Kesehatan Reproduksi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Remaja di SMK Kesehatan Pelita Insani Kota Prabumulih”*, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya kesehatan reproduksi, mengetahui dampak KTD, serta memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Service Learning, yang mengintegrasikan penerapan ilmu kebidanan melalui edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Kegiatan dilaksanakan di SMK Kesehatan Pelita Insani Kota Prabumulih pada 3 Juni 2026 dengan sasaran 25 siswa.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), serta penyusunan media edukasi berupa presentasi dan leaflet beserta instrumen *pre-test* dan *post-test*. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pembagian leaflet, serta pengisian *post-test*. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi.

Kegiatan melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta sebagai pelaksana, pihak sekolah sebagai mitra yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta siswa sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian edukasi dan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Cegah Sebelum Terjadi: Edukasi Kesehatan Reproduksi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Remaja" dilaksanakan di SMK Kesehatan Pelita Insani Kota Prabumulih pada tanggal 3 Juni 2026 dengan melibatkan 25 siswa sebagai peserta. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) melalui edukasi yang disampaikan secara interaktif.

Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan, serta pengisian *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi dan KTD. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media presentasi dan leaflet. Materi yang diberikan meliputi pengertian KTD, faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan, serta upaya pencegahan melalui perilaku reproduksi yang sehat. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Sebagai tahap akhir, seluruh peserta mengisi

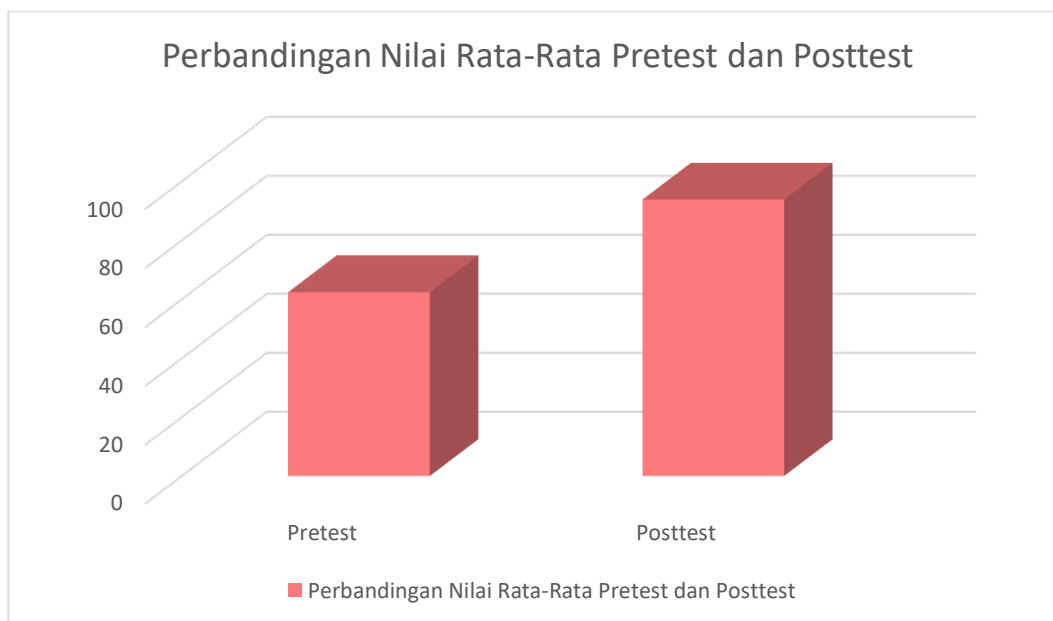
post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi, sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta.



Gambar 2. Pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh peserta



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan leaflet mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias mengikuti penyampaian materi, aktif bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap berbagai kasus yang dibahas. Suasana pembelajaran yang interaktif memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi informasi yang selama ini diperoleh dari media sosial maupun teman sebaya sehingga pemahaman yang keliru dapat diperbaiki.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Menurut teori promosi kesehatan, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar peluang untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan. Fitriyani dkk. (2022) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja secara bermakna. Demikian pula, Sari dan Wulandari (2022) menyatakan bahwa penggunaan media edukasi yang dipadukan dengan metode interaktif memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan penyampaian informasi secara

konvensional karena mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran.

Selain peningkatan skor pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk mendiskusikan berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang selama ini dianggap sensitif. Diskusi yang berlangsung secara terbuka membantu peserta memperoleh informasi yang benar mengenai faktor risiko, dampak, dan langkah pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan sehingga diharapkan dapat mendukung terbentuknya perilaku reproduksi yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena evaluasi dilakukan segera setelah edukasi selesai sehingga belum dapat menggambarkan keberlangsungan peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua disertai evaluasi lanjutan untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja di SMK Kesehatan Pelita Insani Kota Prabumulih telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Edukasi yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan KTD. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test dari 62,4 menjadi 93,8 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 31,4 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja sehingga diharapkan dapat mendukung terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi ke dalam program pembinaan peserta didik secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan dan institusi pendidikan. Kegiatan edukasi juga perlu dikembangkan dengan metode yang lebih inovatif, seperti pemanfaatan media digital dan *peer educator*, agar penyampaian informasi lebih menarik serta mudah diterima oleh remaja. Selain itu,

pengabdian kepada masyarakat selanjutnya disarankan tidak hanya mengevaluasi peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengukur perubahan sikap dan perilaku remaja dalam jangka panjang sehingga dampak program terhadap pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan dapat dinilai secara lebih komprehensif. Dukungan orang tua, guru, dan fasilitas pelayanan kesehatan juga perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku reproduksi yang sehat pada remaja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2023* (21st ed.). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pemuda Indonesia 2024* (Vol. 22). Badan Pusat Statistik.
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan anak & remaja* (M. Y. Reski (ed.); 4th ed., Issue Juli). Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- BKKBN. (2022). *Kehamilan Tidak Diingin Ayo... Cegah Bersama*. BKKBN.
- Dartiwen, D., & Aryanti, M. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 21-29.
- Fariningsih, E., Andolina, N., Pradita, R., Septia, W., Hilga, R., Kebidanan, S., Bros, U. A., Bros, U. A., Author, C., & Artikel, H. (2026). *PEMANFAATAN MEDIA INTERAKTIF TENTANG KESEHATAN*. 6(1), 1–5.
- Fatchurrahmi, R., & Sholichah, M. (2021). *Pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja*. 6(7), 1149–1158.
- Fitriyani, A., Natalia, L., & Yuwansyah, Y. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.38165/jk.v14i1.357>
- Handayani, L., Rahayu, H. S., Olivia, C., N, D. W., & Meirini, I. (2024). *Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja Dalam Menghindari Kehamilan Diluar Nikah*. 2(4), 338–342.
- Isni, K., Fantika, F., Saputri, N. A., & Lestari, E. (2020). Upaya penanggulangan masalah kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 31-36.
- Marpaung, S. H. (2025). *Edikasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Putri untuk Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan*. 3(4), 720–729.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

- Pertiwi, N. F. A. (2020). Peran komunitas dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *Midwifery Journal*, 5(2), 83-91.
- Pratiwi, E. D., & Naingalis, A. L. (2026). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Tenaga Kebidanan untuk Menurunkan Risiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, 3(1), 36-43.
- Rochmaedah, S., Sukardi, T. A., & Umamity, S. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Pencegahan Kehamilan pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 2(4), 29-35.
- Rukmasari, E. A. (2024). Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Abdimasn Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–8.
- Sari, N. V., & Asli, K. (2022). Analisis pengaruh video learning multimedia tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku vaginal hygiene pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.1239>
- Sholichah, N., Wulandari, F. C., & Budiarti, M. T. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Remaja di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 61–65.
- Sumiaty., Naibaho, M. F., Hayati, I., Sari, A. Z. C., Sholehah, K., Novianti, R., Nengsih, U., Muhede, R., Ulfa, R., Kumarasari, D. C., Puspitasari, W., Putri, O. M., & Syahnaz, K. F. (2025). *Kesehatan Reproduksi Remaja* (F. M. Viruliana (ed.); 1st ed.). CV Dunia Penerbitan Buku.
- Triani, Y., Wahyuningsih, I. R., & Prabasari, S. N. (2026). *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Di Desa Ngombakan Polokarto Sukoharjo*. 7(2), 2306–2312.
- WHO. (2024a). *Adolescent pregnancy*.
- WHO. (2024b). *Working for a brighter , healthier future* (WHO (ed.); 2nd ed.). World Health Organization.
- Yusran, S., Paridah, P., & Lisnawaty, L. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Determinan Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Lombea Kecamatan Moramo Utara. *Veompuh Journal*, 1(1), 24-31.